



**PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM  
PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ALI SYAHBANA SIREGAR  
NIM 10 110 0006**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2015**



**PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM  
PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)  
dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh

**ALI SYAHBANA SIREGAR  
NIM. 10 110 0006**

**Pembimbing I**

**Drs. KAMALUDDIN, M.Ag**  
**NIP. 196511021991031001**

**Pembimbing II**

**MASLINA DAULAY, M.A**  
**NIP. 197605102003122003**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2015**

Hal: Skripsi  
An. Ali Syahbana Siregar

Padangsidempuan, 30 Oktober 2015  
Kepada Yth.  
Dekan FDIK  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Ali Syahbana Siregar yang berjudul "**PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos I) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. KAMALUDDIN, M.Ag  
NIP. 196511021991031001

PEMBIMBING II



MASLINA DAULAY, M.A  
NIP. 197605102003122003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : ALI SYAHBANA SIREGAR  
**NIM** : 10 110 0006  
**Fakultas/Jurusan** : DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI/  
 KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
**Judul Skripsi** : PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL  
 MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA  
 ISLAM PADA MASYARAKAT DESA  
 PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA  
 TIMUR

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain kecuali pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Nopember 2015

Saya yang menyatakan



ALI SYAHBANA SIREGAR  
 NIM. 10 110 0006

**DEWAN PENGUJI  
MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : ALI SYAHBANA SIREGAR**  
**NIM : 10 110 0006**  
**JUDUL SKRIPSI : PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL  
MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA  
ISLAM PADA MASYARAKAT DESA  
PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR**

**KETUA**



**Fauzi Rizal, S. Ag. M.A**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**

**SEKRETARIS**



**Ali Amran, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19760113 200901 1 005**

**ANGGOTA**



**Fauzi Rizal, S. Ag. M.A**  
**NIP. 19730502 199903 1 003**



**Ali Amran, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19760113 200901 1 005**



**Maslina Daulay, M.Ag**  
**NIP. 19760510200312 2 003**



**Dra. Replita, M.Si**  
**NIP. 19690526199503 2 001**

Pelaksanaan ujian munaqasyah

**Di : Padangsidempuan**  
**Tanggal : 10 Nopember 2015**  
**Pukul : 14.00 WIB s.d selesai**  
**Hasilnilai : 72,87**  
**IndeksPrestasiKumulatif : 3,50**  
**Predikat : Cumlaude**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Nomor: In.19/F/PP.009/103/2015**

Skripsi berjudul : Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah dalam  
 Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Desa  
 Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur

Ditulis oleh : Ali Syahbana Siregar  
 NIM : 10 110 0006

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam  
 memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I)

Padangsidempuan, 30 Nopember 2015

  
 ALI SYAHBANA SIREGAR, M.Ag  
 NIP. 197306172000032013

## ABSTRAKSI

Nama : Ali Syahbana Siregar  
NIM : 10 110 0006  
Judul : **Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah dalam Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur**

Pondok pesantren Jabalul Madaniyah telah berdiri selama  $\pm$  47 tahun di tengah-tengah masyarakat, sudah tentu banyak dinamika yang telah terjadi di pondok pesantren ini, dan diharapkan keberadaan pesantren ini memberi kontribusi positif terhadap masyarakat yang berada di sekitar pondok pesantren. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, bertujuan untuk mengetahui peran atau tindakan yang dimainkan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, secara teoritis berguna untuk menambah bahan kajian dalam pengembangan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dalam pengembangan ajaran Islam, secara praktis diharapkan berguna untuk memenuhi tugas-tugas penulis dalam menyelesaikan studi S.1 di IAIN Padangsidimpuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori tentang pondok pesantren, penyiaran Islam, dan metode dalam penyiaran agama Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif artinya metode yang menggambarkan jenis penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini dimulai pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2015 di pondok pesantren Jabalul Madaniyah.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring memainkan peran yang penting dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan penyiaran agama Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat desa Pargarutan Julu. Majelis taklim yang didirikan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, peringatan hari-hari besar Islam di desa Pargarutan Julu, Pengutusan khotib jum'at ke desa Pargarutan Julu, menjalin hubungan silaturahmi antara pihak pondok pesantren Jabalul Madaniyah dengan masyarakat desa Pargarutan Julu.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “**PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PARANJULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR**”. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayahnya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, dan para Wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.



2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan para Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan .
3. Bapak Ali Amran, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan ibu Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Bapak pembimbing I Drs. Kamaluddin, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Maslina Daulay, M.A yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Ibunda Syarifa Batubara dan ompung Ahmad yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan materil sampai saat sekarang, hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian studi S.1 di IAIN Padangsidempuan (Mastiana Siregar, Hermansyah Siregar, Siti Aisyah Siregar, Masrukiah Siregar)
8. Kepada bapak Kepala Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada adinda Juli Arniawan Nasution, seluruh rekan-rekan di Rumah Cita (Kakanda Arifin Hidayat, M.Pd I, Nanda Dwi Septian Rambe, SEI, Ahmad Fauzi Nasution, Dimas Ramadhani, Muhammad Muklis, Doni Alisandra Simbolon,

Syafrianto Tambunan, Asmar Apandi Nasution, Muhammad Harun Syafi'i) yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Lafran Pane yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran guna kesempurnaan skripsi ini. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis ucapkan terimakasih. Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2015  
Penulis

ALI SYAHBANA SIREGAR  
NIM. 10 110 0006

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....   | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  | ii        |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....   | iii       |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....                                   | iv        |
| BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....                                 | v         |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN.....                                      | vi        |
| ABSTRAK.....   | vii       |
| KATA PENGANTAR.....  | viii      |
| DAFTAR ISI.....  | ix        |
| DAFTAR TABEL.....  | x         |
| <br>   |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                      | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                     | 1         |
| B. Rumusan Masalah.....  | 8         |
| C. Tujuan Penelitian.....  | 9         |
| D. Kegunaan Penelitian.....  | 9         |
| E. Batasan Istilah.....  | 10        |
| F. Sistematika Pembahasan.....                                     | 13        |
| <br>   |           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>                                  | <b>14</b> |
| A. Defenisi Pondok Pesantren.....                                  | 14        |
| B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren.....                      | 15        |
| C. Tujuan Pesantren.....   | 18        |
| D. Unsur-unsur Pondok Pesantren.....                               | 18        |
| E. Pengertian Penyiaran Agama Islam.....                           | 23        |
| F. Tujuan dan Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Penyiaran Islam.... | 25        |
| G. Materi Penyiaran Islam.....                                     | 27        |
| H. Penyiaran Islam melalui Kegiatan Keagamaan.....                 | 29        |
| I. Penelitian Terdahulu.....                                       | 30        |
| <br>   |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>                          | <b>32</b> |
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....                                | 32        |
| B. Jenis Penelitian.....   | 32        |
| C. Subjek Penelitian.....  | 34        |
| D. Sumber Data.....  | 34        |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....                                    | 35        |

|  |           |
|--|-----------|
| F. Teknik Analisa Data.....  | 37        |
| G. Teknik Keabsahan Data .....   | 39        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>  | <b>41</b> |
| A. TemuanUmum.....   | 41        |
| 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren .....  | 41        |
| 2. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren .....  | 43        |
| 3. Keadaan Santri Pondok Pesantren.....  | 46        |
| 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren .....   | 48        |
| B. TemuanKhusus.....   | 50        |
| 1. Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah dalam Penyiaran<br>Agama Islam pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu .....                            | 50        |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Jabalul<br>Madaniyah dalam Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Desa<br>Pargarutan Julu ..... | 58        |
| a. Faktor Pendukung.....   | 58        |
| b. Faktor Penghambat .....   | 60        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>63</b> |
| A. Kesimpulan.....   | 63        |
| B. Saran.....  | 64        |

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Tabel I Kondisi Guru Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang .....    | 45 |
| Tabel II Kondisi Santri Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang ..... | 47 |
| Tabel III Kondisi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah .....  | 49 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat sebagai bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia yang telah memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. Pertama, ibadah untuk menanamkan iman dan takwa terhadap Allah SWT. Kedua, tablig untuk penyebaran ilmu. Ketiga, amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan sebuah tatanan masyarakat yang beradab.

Pada dasarnya pendirian pesantren di Indonesia didorong oleh permintaan (*demand*) atau kebutuhan (*need*) masyarakat. Hal ini yang memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat di dalam pesantren berlangsung secara instensif. Partisipasi ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari penyediaan fasilitas fisik, penyediaan anggaran kebutuhan, dan lain sebagainya. Sedangkan pesantren berperan dalam memenuhi permintaan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan dan tuntunan kehidupan masyarakat. Itulah sebabnya, tingginya tingkat partisipasi masyarakat telah menempatkan pesantren dan kiai di dalamnya sebagai pusat atau inti kehidupan masyarakat.<sup>1</sup> Sebagai inti masyarakat, pesantren dan kiai menjadi penentu bagi dinamika atau

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT.Grasindo Gramedia Widiya Sarana Indonesia, 2001) hlm. 144



perubahan yang terjadi di masyarakat. Sebaliknya, keberlangsungan perkembangan pesantren atau runtuhnya tergantung pada seberapa besar partisipasi masyarakat dan beberapa pelayanan pesantren dengan permintaan masyarakat.

Pesantren dalam konteks kemasyarakatan tetap menunjukkan eksistensi dan perannya secara kongkrit dan nyata dalam multidimensi peran dan statusnya terkandung tiga dimensi peran dan statusnya. Status pertama adalah keberadaannya sebagai institusi edukasi. Sedangkan peran kedua sebagai institusi dakwah, dan yang ketiga mengikuti irama dinamika masyarakat dimana pesantren mengambil peran sebagai institusi kemasyarakatan dalam segala aspek kemasyarakatan seperti: institusi ekonomi, institusi pengembangan masyarakat dan lain-lain.

Pondok pesantren bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat, menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan Agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*izzul Islam wal Islam*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya

pengembangan kepribadian yang dituju ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim.<sup>2</sup>

Pesantren adalah institusi dakwah, sosial dan keilmuan. Kedudukan pesantren sebagai institusi sosial dapat diketahui dari rangkaian sejarah yang mencatat kepedulian dan perhatian pesantren pada problematika dan dinamika masyarakat sekitarnya. Contoh klasiknya adalah para wali yang mengambil peran aktif dalam pengembangan kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imran ayat 104, mengisyaratkan kewajiban menyampaikan *amar makruf nahi munkar*:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”

Dalam konteks peran pesantren, kita bisa melihat dari kegiatan-kegiatannya yang disebut tri darma pondok pesantren. Pertama, keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Kedua, pengembangan keilmuan yang bermanfaat. Ketiga, pengabdian kepada Agama, masyarakat, dan negara.

---

<sup>2</sup>Mustofa Harun dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren* (Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009) hlm. 442

Pesantren itu terdiri dari lima elemen pokok, yaitu; kiai, santri, mesjid, pondok, dan pengajaran kitab-kitab klasik. Kelima elemen tersebut merupakan ciri khusus yang dimiliki pesantren dan membedakan dengan lembaga pendidikan bentuk lain. Kelima elemen ini saling menunjang eksistensi sebuah pesantren, terutama kiai memainkan peranan yang begitu sentral dalam dunia pesantren. Keberadaan seorang kiai dalam lingkungan sebuah pesantren laksana jantung bagi kehidupan pesantren. Kiai mengatur irama perkembangan dan kelangsungan kehidupan sebuah pesantren dengan keahlian, kedalaman ilmu, kharismatik, dan keterampilannya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam berperan besar dalam memberi pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral Agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.<sup>3</sup> Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai *training centre* (pusat pelatihan) yang otomatis menjadi *kultural centre* (pusat budaya) Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *defacto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.

Pesantren di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan angin segar terhadap masyarakat. Peran serta pesantren tidak diragukan lagi dalam perkembangan Islam di nusantara. Kemudian pesantren dalam pengaruhnya yang

---

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakraya, 1994) hlm. 191

cukup luas berkembang pesat di Indonesia hingga ke seluruh daerah-daerah yang pada gilirannya sampai ke Angkola dikenal adanya pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring kecamatan Angkola Timur.

Kemampuan pesantren untuk selalu hidup di tengah-tengah masyarakat yang sedang mengalami berbagai perubahan. Kenyataan ini juga menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai kekuatan *survive* (keselamatan). Pesantren juga mampu mendinamisir diri ditengah-tengah perubahan masyarakatnya. Secara sosiologis ini menunjukkan bahwa pesantren masih memiliki fungsi nyata yang dibutuhkan masyarakat.<sup>4</sup>

Pondok pesantren sangat menekankan pentingnya mempelajari ilmu-ilmu ke-Islaman *al tafaqquh fial-din* (pendalaman ilmu-ilmu Agama) daripada ilmu-ilmu lain. Pendidikan pesantren bertujuan meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Di samping sebagai lembaga *tafaqquh fi al-din* (pendalaman ilmu-ilmu Agama), pesantren juga berfungsi sebagai salah satu pusat penting bagi pembangunan masyarakat. Saat ini, pesantren juga memiliki fungsi pelayanan sosial kepada umat, antara lain pemberdayaan

---

<sup>4</sup>Sudjoko Prasajo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm.83

ekonomi, penguatan kerukunan nasional, peningkatan peran perempuan, serta pelayanan sosial lainnya.<sup>5</sup>

Konsep ideal yang dicita-citakan pesantren seperti yang tercantum di atas, menjadi tolak ukur besar atau tidaknya peran pondok pesantren dalam peningkatan kualitas perilaku keagamaan masyarakat sekitarnya. Keberlangsungan kegiatan penyiaran Agama Islam secara teratur dan berkesinambungan menjadi salahsatu indikator kesuksesan pondok pesantren.

Pondok pesantren Jabalul Madaniyah menyelenggarakan fungsi dan perannya sebagai institusi dakwah dalam mengembangkan dan menyiarkan agama Islam kepada masyarakat. Kegiatan penyiaran Islam dilaksanakan keberbagai desa bertujuan untuk menyebarkan ajaran Agama Islam dan menarik minat anak-anak untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Jabalul Madaniyah. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang telah berdiri selama+ 47 tahun, tentu sudah banyak dinamika yang dijalani pesantren ini, secara institusi pesantren ini harus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam pada lingkungan pesantren, di sisi lain pondok pesantren harus menyelenggarakan dakwah Islam pada masyarakat desa di sekeliling pondok pesantren Jabalul Madaniyah.

Sisi yang menarik dalam mengkaji pondok pesantren ini yang peneliti amati dilapangan adalah karena modelnya, sifat ke-Islaman dan ke-Indonesiaan

---

<sup>5</sup>Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20*(Jakarta: Kencana, 2012)hlm. 84

yang terintegrasi dalam pesantren menjadi daya tariknya, belum lagi kesederhanaan, sistem yang terkesan apa adanya, hubungan kiai dan santri yang secara langsung menyampaikan nilai dan pesan-pesan dakwah serta keadaan fisik yang serba sederhana, peran dan kiprahnya di masyarakat, dan umat manusia yang tidak bisa dianggap sepele atau dilihat sebelah mata.

Peran yang istimewa yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, yang disampaikan melalui: 1. Majelis taklim yang dibentuk pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah secara sukarela tanpa dibayar jama'ah yang ikut dalam majelis taklim ini, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada hari rabu, majelis taklim yang dibentuk pimpinan pondok pesantren bertujuan untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam pada masyarakat. 2. Peringatan hari-hari besar Islam dilaksanakan bekerjasama dengan masyarakat desa Pargarutan Julu, masyarakat desa menyediakan sarana dan fasilitas, ustadz dan santri dari pesantren sebagai penceramah, 3. Ibadah *suluk* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah dilaksanakan setiap bulan zulhijjah, 4. Pengutusan khotib Jum'at ke mesjid-mesjid pada hari jum'at.

Kegiatan inilah yang diharapkan menjadikan masyarakat desa Pargarutan Julu dapat meningkatkan ketaqwaan, berperilaku beragama dan menjalin ukhuwah Islamiyah antara pondok Pesantren dengan masyarakat desa Pargarutan Julu. Fenomena yang tampak di lapangan, pondok pesantren Jabalul Madaniyah memiliki peran yang penting dalam penyiaran ajaran Islam pada masyarakat desa



Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur, hal ini bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan pesantren pada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis berminat untuk meneliti peran atau tindakan yang dimainkan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam mengonstruksi perilaku keAgamaan masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur dengan judul penelitian “ PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR”

Fokus judul penelitian ini adalah tindakan, sikap yang dilakukan lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang dalam pengembangan dan pengajaran ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat di desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijung kang dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran Agama Islam di desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini memiliki dua macam manfaat, segi teoritis dan segi praktis, yaitu:

1. Segi teoritis

Segi teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah bahan kajian dalam pengembangan pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan dalam pengembangan ajaran Islam, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi siapapun yang ingin mengkaji

masalah yang sesuai dengan penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

## 2 Segi praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk memenuhi tugas-tugas penulis dalam menyelesaikan studi S.1 di IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan penulis dalam pengkajian dan pengembangan pondok pesantren.

## E. Batasan Istilah

1. Peranan adalah bagian yang dimainkan seorang pemain, tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>6</sup> Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan, perbuatan, sikap yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat.
2. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keAgamaan sebagai pedoman perilaku

---

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 825

sehari-hari.<sup>7</sup> Pondok pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking kecamatan Angkola Timur.

3. Penyiaran berasal dari kata “siar” yang diberi awalan pe dan akhiran an yang artinya proses, cara, perbuatan menyiar.<sup>8</sup> Menurut Muhammad Mufid penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk berkomunikasi.<sup>9</sup> Penyiaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif dalam menyampaikan ajaran Islam pada masyarakat.
4. Agama berasal dari dua kata a artinya tidak dan gama artinya pergi jadi Agama berarti tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi, turun temurun ada juga yang mengatakan gama berarti tuntunan, jadi Agama mengadakan ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi penganutnya.<sup>10</sup> Agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran yang dianut oleh pimpinan pondok pesantren, pengasuh, dan santri, serta masyarakat desa Pargarutan Julu yaitu Agama Islam.

---

<sup>7</sup>A. Malik dkk, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: BALITBANG Agama, 2007) hlm. 150

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 901

<sup>9</sup>Muhammad Mufid, *Komunikasi, regulasi, dan penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005) hal.19

<sup>10</sup>Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek*, Jilid I (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995) hlm, 9.

5. Islam adalah Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.<sup>11</sup>
6. Penyiaran Agama Islam adalah segala bentuk yang disampaikan dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran Agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan dunia dan akhirat kelak. Penyiaran Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dan pengajaran ajaran Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah kepada masyarakat di desa Pargarutan Julu sehingga mereka mengerti dan cenderung untuk mengamalkan ajaran Agama Islam, misalnya peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan, kesadaran akan pentingnya pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.
7. Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan yang tentu.<sup>12</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat muslim yang berada di desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur.

---

<sup>11</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994) hlm. 247

<sup>12</sup>SidiGazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976) hlm. 133

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian teori yang terdiri dari: defenisi pondok pesantren, sejarah perkembangan pondok pesantren, tujuan pondok pesantren, unsur pondok pesantren, defenisi penyiaran Agama Islam, tujuan dan fungsi pesantren sebagai lembaga penyiaran Islam, materi penyiaran Agama Islam, penyiaran Islam lewat kegiatan keAgamaan, penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, Subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang terdiri dari dua temuan, yaitu: temuan umum; sejarah singkat pondok pesantren, keadaan guru/ustadz pondok pesantren, keadaan santri pondok pesantren, keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren. Temuan khusus yaitu; Peranan yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran Agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Defenisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pondok berarti bangunan untuk tempat tinggal sementara.<sup>13</sup> Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pesantrian” (pesantren) berarti asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Kata pesantren dalam sumber lain menyebutkan bahwa kata itu berasal dari India *shastri* dari akar kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>

Tampaknya beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli berbeda, namun pendapat mereka tetap mempunyai kedekatan makna dengan santri. Pendapat Jhons menjelaskan *shastri* (guru mengaji), hal ini mirip dengan fenomena santri sebagai orang yang akan mengajarkan ilmu agama ketika selesai dari bangku pesantren. Selanjutnya Syamsuddin Arief dalam buku jaringan intelektual pesantren di sulawesi selatan menjelaskan C.C Berg berpendapat bahwa *shastri* berarti kitab suci atau buku agama mempunyai

---

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 888

<sup>14</sup>Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan* (t.k: Badan LITBANG dan DIKLAT Departemen Agama RI, 2008) hlm.50

kedekatan dengan santri yang menuntut ilmu agama baik dari kitab suci al-Qur'an maupun dari kitab-kitab klasik yang disebut dengan "kitab kuning".<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tentang defenisi pesantren, dapat disimpulkan bahwa Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>16</sup>

## **B. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren**

Pesantren sebagai pusat transmisi Islam di nusantara sudah mulai berdiri sejak menyebarnya Islam ke nusantara pada abad ke- 15. Tokoh yang pertama kali mendirikan pesantren adalah syekh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari Gujarat India, sekaligus tokoh yang mengIslamkan Jawa.

Syekh Maulana Malik Ibrahim dalam mengembangkan dakwahnya menggunakan mesjid dan pesantren sebagai pusat transmisi keilmuan Islam. Pada gilirannya transmisi yang dikembangkan oleh Maulana Malik Ibrahim ini melahirkan Walisongo dalam jalur jaringan intelektual ulama. Dari situlah kemudian Raden Rahmat (Sunan Ampel) mendirikan pesantren pertama di Kembang Kuning Surabaya tahun 1619. Selanjutnya, Sunan Ampel mendirikan pesantren di Ampel Denta Surabaya. Pesantren ini

---

<sup>15</sup>*Ibid.*

<sup>16</sup>Khamami Zada, *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003) hlm. 8

semakin terkenal dan berpengaruh luas di masyarakat Jawa Timur saat itu. Pada tahap selanjutnya, berdiri pesantren di berbagai tempat, seperti Sunan Giri di Gresik, Sunan Bonang di Tuban, Sunan Drajat di Pacitan, dan Raden Fatah di Demak Jawa Tengah.

Pada masa penjajahan kolonial Belanda, yaitu sekitar abad ke 18-an, nama pesantren sebagai lembaga pendidikan rakyat sangat terasa berbobot terutama dalam bidang penyiaran agama Islam. Kelahiran pesantren baru, selalu diawali dengan cerita perang nilai antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitarnya, dan diakhiri dengan kemenangan pihak pesantren, sehingga pesantren dapat diterima untuk hidup di masyarakat, dan kemudian menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya dalam bidang kehidupan moral. Bahkan dengan kehadiran pesantren dengan jumlah santri yang banyak datang dari berbagai masyarakat lain yang jauh, maka terjadilah semacam kontak budaya antara berbagai suku dan masyarakat sekitar. Kehidupan ekonomi masyarakat sekitar menjadi semakin ramai, dan tentu saja akan bertambah maju.<sup>17</sup>

Walaupun pada masa penjajahan, pondok pesantren mendapat tekanan dari pemerintah kolonial Belanda. Pondok pesantren masih bertahan terus dan tetap tegak berdiri, walaupun sebagian besar berada di daerah pedesaan, peranan mendidik dan mencerdaskan kehidupan bangsa tetap diembannya.

---

<sup>17</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hlm. 41

Telah banyak kader-kader bangsa dan tokoh-tokoh perjuangan nasional dilahirkan oleh pesantren, bahkan pada saat perjuangan kemerdekaan, banyak tokoh pejuang dan pahlawan-pahlawan kemerdekaan yang berasal dari pesantren.

Pesantren di Indonesia memang tumbuh dan berkembang pesat. Berdasarkan laporan pemerintah kolonial Belanda, pada abad ke-19 untuk Jawa saja terdapat tidak kurang dari 1.853 buah, dengan jumlah santri tidak kurang dari 16.500 orang. Meskipun harus bersaing dengan sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah Belanda, lembaga pendidikan pesantren terus berkembang jumlahnya. Jika pada awal abad ke-19, waktu Belanda mulai mendirikan sekolah-sekolah jumlah pesantren di Jawa hanya 1.853 buah, dengan jumlah santri 16.500 orang, akan tetapi menjelang abad ke-20 jumlah pesantren sudah mencapai 14.929 buah dengan jumlah santri 222.663 orang.<sup>18</sup>

Sejak zaman orde baru, pemerintah Indonesia melalui Departemen Agama telah berusaha ikut membantu membina dan mengembangkan pesantren. Berdasarkan data Departemen Agama tahun 1988/1989, di setiap provinsi di Indonesia kecuali Timor Timur telah ada lembaga pesantren, jumlahnya 6.631 buah dengan 958.670 orang santri dan 33.993 kiai.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Dzamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983) hlm.33

<sup>19</sup>Khamami Zada, *Op.Cit.*, hlm. 10

### **C. Tujuan Pesantren**

Tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya terbagi kepada dua hal, yaitu:

#### **1. Tujuan khusus**

Tujuan pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.

#### **2. Tujuan umum**

Tujuan umum pesantren membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkpribadian muslim yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi *muballigh* Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.

Melihat dari tujuan tersebut, jelas bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader *muballigh* yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah Islam, di samping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi di pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keIslaman yang diajarkan oleh para kiai.

### **D. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

Ciri-ciri khas pondok pesantren yang sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, ada lima elemen pokok pesantren, antara lain:

## 1. Pondok

Kiai bersama santrinya bertempat tinggal di pondok. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kiai dengan para santri, mereka manfaatkan dalam rangka bekerjasama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan kiai, tetapi juga sebagai tempat latihan bagi para santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam bermasyarakat.<sup>20</sup>

Para santri di bawah bimbingan kiai bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotongroyong sesama warga pesantren. Perkembangan selanjutnya pada masa sekarang tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

## 2. Masjid

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar di pesantren. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, di samping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjamaah setiap

---

<sup>20</sup>Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm.41

waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar berkaitan dengan waktu shalat berjamaah, baik sebelum maupun sesudahnya.

Masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena masjid merupakan tempat yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam bidang tata cara ibadah, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kegiatan kemasyarakatan.<sup>21</sup>

### 3. Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, santri ini terdiri dari dua kelompok:

- a) Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggungjawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggungjawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
- b) Santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

---

<sup>21</sup>Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam, Op.Cit.*, hlm. 99

Perbedaan antara pesantren besar dengan pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren-pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedang pesantren yang tergolong kecil mempunyai lebih banyak santri kalong.<sup>22</sup>

#### 4. Kiai

Istilah kiai bermula dari kemampuan benda-benda kuno yang dimiliki para penguasa di tanah Jawa (raja, senopati, atau para punggawa kerajaan). Benda pusaka mengandung kekuatan gaib yang dipercaya masyarakat dapat menentramkan dan menumbuhkan kekuasaan dan ketentraman suatu daerah atau negara. Di dalam tulisan ini, istilah kiai digunakan dalam konteks komunitas pondok pesantren yaitu gelar kehormatan yang dengan muatan agama ditujukan kepada seseorang yang bergemilang dalam kegiatan pengajaran pengetahuan agama di pondok pesantren.<sup>23</sup>

Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab dia adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena kiai menjadi salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren, kemasyhuran, perkembangan dan

---

<sup>22</sup>Mustofa Harun dkk, *Op.Cit.*, hlm.434

<sup>23</sup>Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (t.k: Pustaka LP3ES, 1999) hlm.75



kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik, wibawa, dan keterampilan kiai yang bersangkutan dalam mengelola pesantren.<sup>24</sup>

#### 5. Kitab-kitab klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau sekarang yang dikenal dengan kitab kuning, yang dikarang oleh para ulama terdahulu. Mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.<sup>25</sup>

Salah satu tradisi agung pesantren adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar Jawa dan semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning. Tradisi kitab jelas bukan berasal dari Indonesia. Semua kitab klasik

---

<sup>24</sup>Khamami Zada, *Op.Cit.*, hlm.12

<sup>25</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1995) hlm.150

yang dipelajari di Indonesia berbahasa Arab, dan sebagian besar ditulis sebelum Islam tersebar di Indonesia. Sejumlah kitab yang dipelajari di pesantren relatif baru, tetapi tidak ditulis di Indonesia, melainkan di Makkah atau Madinah meskipun pengarangnya boleh jadi orang Indonesia.<sup>26</sup>

Penggunaan kitab kuning merupakan tradisi keilmuan yang melekat dalam sistem pendidikan Islam di pesantren, kitab kuning telah menjadi *identity* (jati diri) dari pesantren *salafiyah* (tradisional) itu sendiri. Karena itu, keberadaan kitab kuning identik dengan eksistensi pesantren terutama pesantren *salafiyah*.<sup>27</sup>

#### **E. Pengertian Penyiaran Agama Islam**

Penyiaran berasal dari kata “siar” yang dapat diartikan memberitahukan kepada umum, menyiarkan atau mempropagandakan (pendapat, pemahaman, agama dan sebagainya).<sup>28</sup> Penyiaran berasal dari kata “siar” yang diberi awalan pe dan akhiran an yang artinya proses, cara, perbuatan menyiar. Menurut Muhammad Mufid penyiaran pada hakikatnya adalah salah satu keterampilan dasar manusia ketika berada pada posisi tidak mampu untuk menciptakan dan menggunakan pesan secara efektif untuk

---

<sup>26</sup>Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 22

<sup>27</sup>Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm.35

<sup>28</sup>Tim penyusun kamus pembinaan bahasa, *Op.Cit.*, hlm 1012

berkomunikasi.<sup>29</sup> Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW berpedoman kepada al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah.

Penyiaran Islam adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada orang lain. Propaganda dapat diterima orang lain apabila yang membawakan dakwah berlaku baik dan ramah serta ringan tangan untuk melayani sasarannya. Sebaliknya jika mempunyai kepribadian yang membosankan dan tidak menarik dalam penyampaiannya maka kemungkinan dakwahnya tidak berhasil.

Sedangkan yang dimaksud Penyiaran Islam disini adalah segala bentuk penyiaran yang disampaikan dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada masyarakat agar mengerti dan menjalankannya demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Penyiaran Islam berfungsi untuk meningkatkan dan memperdalam kesadaran dan pengertian ummat Islam tentang ajaran Islam. Berdasarkan fungsi tersebut dapatlah dirumuskan perincian tugas sebagai berikut:

1. Menanamkan penjelasan dan menanamkan pengertian tentang kebenaran dan kebaikan ajaran Islam serta manfaat yang akan diperoleh bagi barang siapa yang secara sungguh-sungguh melaksanakannya.
2. Memberikan bimbingan terhadap pengamalan ajaran Islam khususnya yang menyangkut masalah akhlak dan ibadah.
3. Menyediakan sarana peribadatan, seperti mesjid, surau, langgar serta mengusahakan berfungsinya mesjid sebagai pusat kegiatan.

---

<sup>29</sup>Muhammad Mufid, *Komunikasi, Regulasi, dan Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2005) hlm.19

4. Mempersiapkan materi penyiaran Islam dengan memperhatikan klasifikasi obyek dakwah.
5. Mempersiapkan dan membina *muballigh* yang mampu dan cakap menjalankan tugasnya.<sup>30</sup>

#### **F. Tujuan dan Fungsi Pesantren sebagai Lembaga Penyiaran Islam**

Pesantren difungsikan sebagai suatu lembaga yang dipergunakan untuk penyebaran agama dan tempat mempelajari agama Islam. Pesantren juga mengusahakan pembinaan tenaga-tenaga bagi pengembangan agama. Kemampuan pondok pesantren bukan hanya dalam pembinaan pribadi muslim, melainkan dalam usaha mengadakan perubahan sosial dan kemasyarakatan. Fungsi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidikan formal dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan fiqh, hadis, tafsir, tauhid dan tasawuf yang bersumber dari kitab kuning dan mempelajari bahasa arab (nahu, sharaf, balaghah dan tajwid) mantik dan akhlak.

Sebagai lembaga sosial pesantren menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim, tanpa membeda-bedakan tingkat sosial ekonomi

---

<sup>30</sup>Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Da'wah Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993)hlm. 83

orangtuanya, dengan fungsi tersebut pesantren memiliki integritas tinggi dengan masyarakat sekitarnya.<sup>31</sup>

Filsafat pendidikan menentukan nilai-nilai apakah yang dijunjung tinggi yang akan dididikan kepada santri dengan bahan-bahan pelajaran (kitab-kitab dan sebagainya) dan cara-cara mencapainya, sedangkan latar belakang ilmiah serta sikap filosofis para kiai secara individual tidak sama, ada yang luas dan ada yang sempit.

Tetapi untuk menciptakan rumusan formal dari tujuan pondok pesantren yang bersifat umum atau meliputi semua jenis pesantren dalam hubungannya pada masa sekarang ini harus tidak terlepas dari cita-cita/tujuan bangsa yang telah ditetapkan dalam UUD 1945. Dengan demikian perlu adanya perumusan tujuan yang bersifat integrated yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama. menurut Muzayyin Arifin dapat dirumuskan sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

“Membentuk muballigh-muballigh Indonesia berjiwa Islam yang pancasilais dan bertakwa, yang mampu baik rohaniah maupun jasmaniah mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kehidupan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta negara Indonesia”

#### 2. Tujuan khusus/*intermediater*

- a) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran agama Islam.

---

<sup>31</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat* (Jakarta: Hijri Pustaka,2006) hlm. 202-203

- c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah.
- d) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
- e) Memberikan pendidikan keterampilan, *civic* dan kesehatan, serta olahraga kepada santri.
- f) Mengusahakan tewujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.<sup>32</sup>

### **G. Materi Penyiaran Islam**

Secara konseptual pada dasarnya materi penyiaran Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global materi penyiaran Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah)
2. Masalah keislaman (syariat)
3. Masalah budi pekerti (akhlakul karimah)

Dalam arti lebih luas, kebenaran dan kesabaran mengandung makna nilai-nilai dan akhlak. Jadi, menyiarkan Islam seyogianya menyampaikan, mengundang, dan mendorong masyarakat untuk memahami nilai-nilai yang memberikan makna pada kehidupan baik kehidupan akhirat maupun kehidupan dunia. Dari sistem nilai ini dapat diturunkan aspek legal (syariat dan fiqh) yang merupakan rambu-rambu untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

---

<sup>32</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 239

Materi penyiaran Islam yang menjadi tema pembahasan dakwah Islam, dapat bersifat masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan pada umumnya.

Menurut Barmawi Umari, materi dakwah Islam antara lain:

- a. Aqidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah Islamiyyah berpangkal dari rukun iman yang prinsipil dan segala perinciannya.
- b. Akhlak, menerangkan mengenai *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul madzmumah* dengan segala sadar, hasil dan akibatnya, diikuti oleh contoh-contoh yang telah pernah berlaku dalam sejarah.
- c. Ahkam, menjelaskan aneka hukum meliputi soal-soal ibadah, *al-ahwalas-syahsiyah*, muamalat yang wajib diamalkan oleh setiap muslim.
- d. Ukhuwah, menggambarkan persaudaraan yang dikehendaki oleh Islam antara penganutnya sendiri, serta sikap pemeluk Islam terhadap pemeluk agama lain.
- e. Pendidikan, melukiskan sistem pendidikan model Islam yang telah dipraktikkan oleh tokoh-tokoh pendidikan Islam di masa sekarang.
- f. Sosial, mengemukakan solidaritas menurut tuntunan agama Islam, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis.
- g. Kebudayaan, mengembangkan perilaku kebudayaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.
- h. Kemasyarakatan, menguraikan konstruksi masyarakat yang berisi ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- i. *Amar ma'ruf*, mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh *sa'adah fi ad-darain* (kebahagiaan di dunia dan akhirat)
- j. *Nahi Munkar*, melarang manusia dari berbuat jahat agar terhindar dari malapetaka yang akan menimpa manusia di dunia dan akhirat.<sup>33</sup>

Pada dasarnya materi penyiaran Islam dapat disesuaikan ketika seorang komunikator menyampaikan materi dakwahnya kepada audiense.

---

<sup>33</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009) hlm. 92-93

Pokok-pokok materi penyiaran Islam yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi audiense sebagai penerima pesan dakwah. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah yang berisi materi penyiaran Islam tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah. Dan pada akhirnya materi penyiaran Islam yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan dipraktikkan oleh penerima pesan dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **H. Penyiaran Islam Melalui Kegiatan Keagamaan**

Seluruh pesantren dalam berbagai pola dan program pendidikannya sangat mengutamakan pendidikan ketuhanan dan akhlak. Program-program pendidikan baik yang berbentuk formal maupun nonformal tertuju pada pembentukan manusia beriman, bertakwa kepada Allah serta berbudi pekerti luhur. Kegiatan dari pembinaan tersebut meliputi:

1. Penanaman ilmu-ilmu agama yang mencakup aqidah, syariah, dan akhlak. Penanaman itu tidak hanya bersifat kognitif akan tetapi juga bersifat apektif dan psikomotorik.
2. Pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama, antara lain lewat:
  - a. Shalat berjama'ah
  - b. Membaca al-qur'an
  - c. Zikir
  - d. Puasa sunat
  - e. Shalat malam (shalat tahajjud)
  - f. I'tikaf di mesjid
3. Pembinaan nilai-nilai akhlak terpuji serta pembiasaannya. Untuk membina akhlak yang baik, maka pesantren menentukan beberapa hal:
  - a. Peraturan-peraturan yang mesti ditaati dan diberi sanksi sesuai dengan pelanggaran tersebut.
  - b. Menerapkan disiplin: bangun, ibadah, belajar, olahraga, istirahat, tidur dan kegiatan-kegiatan lain.



- c. Kiai, ustadz menjadi panutan dan merupakan dan merupakan contoh teladan.
- d. Menanamkan cita-cita ideal dari pondok pesantren dimana santri itu belajar.<sup>34</sup>

Kegiatan ini agar dapat membentuk manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Dalam buku dakwah Islamiyah, dijelaskan bahwa saran-saran untuk menyebarkan ajaran Islam itu adalah:

- a. Mempergunakan seluruh media yang mungkin untuk penyiaran diantaranya; radio, televisi, surat kabar film teater, majalah, reklame dan publikasi lainnya.
- b. Seharusnya didirikan pusat untuk dakwah Islamiyah, mengajar agama dan bahasa dengan jalan belajar, kuliah, seminar, penulisan, dan kisi-kisi.
- c. Berusaha untuk penciptaan dan yang diperlukan para ahli untuk dakwah Islamiyah.
- d. Suatu hal yang sangat membantu supaya manusia dapat menerima dakwah Islamiyah adalah mengamalkan ajaran agama serta dasar-dasarnya dalam segala segi kehidupan masyarakat Islam.<sup>35</sup>

## I. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang lembaga pendidikan pesantren, antara lain:

1. Nur cahaya siregar, NIM: 01 110 085 mahasiswa STAIN Padangsidempuan, tamat pada tahun 2007, judul skripsi Peranan Pondok

---

<sup>34</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2004)hlm. 120

<sup>35</sup>Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah* (Jakarta: Proyek pembinaan sarana dan prasarana perguruan tinggi, 1986) hlm. 30

Pesantren Darul Mursyid dalam Penyiaran Islam di Kecamatan Saipar Dolok Hole, yang dijadikan sebagai kajian terdahulu dalam penelitian ini yang juga meneliti hal yang sama, hasil penelitian ini menyebutkan adanya peran penting pondok pesantren Darul Mursyid terhadap penyiaran Islam pada masyarakat. Fokus dari penelitian ini adalah peranan pondok pesantren Darul Mursyid terhadap penyiaran Islam.<sup>36</sup>

2. Rahmat Imawan Gea, NIM: 05 110 135 mahasiswa STAIN Padangsidempuan, tamat pada tahun 2009, judul skripsi Peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam Upaya Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Gunung Sitoli. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kontribusi positif yang dilakukan pondok pesantren Putri Ummi Kalsum dalam pengembangan kualitas keagamaan masyarakat melalui kegiatan, misalnya: pengajian orangtua santri, bimbingan manasik haji, safari ramadhan, dan berbagai kegiatan sosial.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Nur Cahaya Siregar, *Peranan Pondok Pesantren Darul Mursyid dalam Penyiaran Agama Islam di Kecamatan Saipar Dolok Hole* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2007)

<sup>37</sup>Rahmat Imawan Gea, *peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Gunung Sitoli* (Skripsi, STAIN Padangsidempuan, 2009)

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

1. Waktu penelitian ini diperkirakan akan dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan Oktober 2015.
2. Lokasi penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring, secara geografis pesantren ini berada di pinggiran pemukiman masyarakat desa Sijungkring kecamatan Angkola Timur.

Luas wilayah pesantren ini  $\pm$  2 Ha, dengan perbatasan sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan simpang desa Sijungkring

Sebelah selatan berbatasan dengan desa Pargarutan Julu

Sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat

Sebelah timur berbatasan dengan persawahan masyarakat.<sup>38</sup>

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Nurul Zuhriah yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>38</sup> Ustadz H.Ahmad Gozali Siregar (Pimpinan pondok pesantren) *Wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 21 Mei 2015

lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Salim dan Syahrur mengemukakan yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan jenis penelitian dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisa dengan menggunakan logika ilmiah.

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran ajaran Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur. Penelitian kualitatif deskriptif memiliki ciri-ciri:

1. Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia
2. Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan dan artefak yang tersituasikan secara sosial.
3. Manusia sebagai instrumen penulisan utama
4. Mengandalkan bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak.<sup>40</sup>

Dengan mengetahui ciri-ciri yang telah diungkapkan di atas penulis memilih metode kualitatif untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna daripada hasil suatu aktifitas, karena dalam melakukan penelitian ini bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenal sesuatu dari subjek penelitian.

---

<sup>39</sup>Nurul zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm.92

<sup>40</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.4

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pokok permasalahan dalam kegiatan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kiai pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, ustadz pengasuh pondok pesantren, dan santri sebagai subjek yang melaksanakan penyiaran agama Islam pada masyarakat.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam tulisan ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan data sekunder, sumber data tersebut antara lain:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>41</sup> Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala Madrasah Aliyah sekaligus pimpinan pondok pesantren (H. Ahmad Gozali Siregar), kepala madrasah tsanawiyah (Hj. Maslena Harahap).
2. Sumber data sekunder berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen seperti buku atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam melengkapi data primer.<sup>42</sup> Sumber data sekunder atau data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen pesantren . selain itu

---

<sup>41</sup> Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 107

<sup>42</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hlm. 144

data sekunder dapat diperoleh dari ustadz pengasuh (H. Amas Muda Harahap), santri dan beberapa anggota masyarakat desa Pargarutan Julu.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>43</sup> Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *non partisipan* yaitu *observer* tidak melibatkan diri ke dalam *observee*, hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observeenya*. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran objeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada *observeenya*.<sup>44</sup> Observasi dalam penelitian ini berguna sebagai bentuk pengamatan fenomena sosial dan gejala-gejala psikis, untuk mendapatkan

---

<sup>43</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 63

<sup>44</sup> *Ibid*

gambaran objektif peranan pondok pesantren dalam penyiaran Islam pada masyarakat di desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.

b. Interview

Interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.<sup>45</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur yaitu wawancara yang dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang muncul belakangan. Walaupun pewawancara bertujuan mendapatkan perspektif partisipan, mereka harus ingat bahwa mereka perlu mengendalikan diri sehingga tujuan penelitian dapat dicapai dan topik penelitian tergali.<sup>46</sup>

Interview dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sjunggang dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm.82

<sup>46</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014), hlm.127

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>47</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpulan data yang berbentuk tulisan dan data-data pondok pesantren Jabalul Madaniyah.

## F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>48</sup> penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif.

Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* (penelitian deskriptif) yang bersifat *explorative* (mengembangkan) lewat analisis secara tajam. Karena bobot dan validitas keilmuan akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang

---

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.158

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 244



peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur. Setelah data yang diperoleh oleh penulis kemudian dianalisis data dilaksanakan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data.

Langkah yang pertama dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan di lapangan.<sup>49</sup>

2. *Data reduction* (reduksi data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian dalam penelitian ini penulis paparkan dengan teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

---

<sup>49</sup> Lexi J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm.190

4. *Conclusion drawing dan verification* (verifikasi dan penarikan kesimpulan).

Langkah ke empat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>50</sup>

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. misalnya

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 247-252

membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan secara umum dan secara pribadi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ahmad Nijar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm.148

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Pondok pesantren Jabalul Madaniyah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional yang berlokasi di desa Sijungkang kecamatan Angkola Timur. Pondok pesantren ini berdiri pada tanggal 08 Agustus 1968, luas wilayah  $\pm$  2 Ha dengan status tanah wakaf. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada awal berdirinya didorong oleh permintaan dan kebutuhan masyarakat. Syekh H. Muhammad Basyir dan beberapa tokoh masyarakat dan pemuka agama adalah figur utama dalam pendirian pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkang.<sup>52</sup>

Kondisi lembaga pengembangan ilmu-ilmu agama masa itu sangat sedikit, untuk kecamatan Angkola Timur tidak ada lembaga pendidikan Islam yang dibangun oleh pemerintah. Kondisi ini lah yang menyebabkan masyarakat desa di lingkungan pesantren ini berinisiatif mendirikan suatu lembaga pendidikan dan pengembangan ajaran agama Islam.

Ada beberapa desa di sekitar pondok pesantren yang ikut mendukung didirikannya pondok pesantren ini, diantaranya: Desa

---

<sup>52</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren) wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 4 september 2015.

Sijungkring, Desa Pargarutan Julu, Desa Kantin, Desa Sihail-kail, dan desa Hutabara. Dari beberapa desa di atas, masing-masing mengutus satu tokoh masyarakat untuk menjadi panitia pembangunan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring, antara lain:

Alm.Syekh Muhammad Basyir: Ketua Panitia

Alm.Baginda Tua : Tokoh masyarakat desa Sihail-kail (panitia)

Alm.Mangaraja Ridom : Tokoh masyarakat desa Kantin (panitia)

Alm.H.Muhammadiyah :Tokoh masyarakat desa Pargarutan Julu  
(panitia)

Alm.Mangaraja Kodan : Tokoh masyarakat desa Hutabara (panitia)

Muhammad Basyir dan beberapa tokoh masyarakat dipercaya sebagai panitia pembangunan pondok pesantren ini, pelaksanaan pembangunan pondok pesantren ini pada awalnya dilakukan secara bergotongroyong dengan masyarakat. Dengan peralatan seadanya, berdirilah bangunan pondok pesantren yang terbuat dari kayu berdinding bambu yang dianyam.<sup>53</sup>

Syekh Muhammad Basyir dan ustadz Faqih Husin merupakan tenaga pengajar pertama di pondok pesantren ini, dengan jumlah santri yang masih sangat minim. Untuk menambah tenaga edukasi dalam misi pengembangan ajaran Islam, kemudian pada tahun kedua dipanggillah Ustadz Ahmad Gozali Siregar sebagai tenaga pengajar tambahan, hal ini

---

<sup>53</sup>*Dokumen* kantor tata usaha pondok pesantren Jabalul Madaniyah TA. 2015/2016

diharapkan untuk mempercepat promosi lembaga pendidikan ini ke luar kecamatan Angkola Timur pada khususnya. Gerakan dakwah melalui ceramah ke berbagai desa merupakan media informasi telah dibukanya pesantren ini kepada masyarakat.

Pada tahun 1968-1975 santri di pesantren ini masih sangat sedikit, setiap tahunnya hanya 2 sampai 5 orang santri yang mendaftar. Dan sistem belajar yang diterapkan masih dalam bentuk pengajian di mesjid dan di rumah guru. Seiring dengan perkembangan sistem pendidikan nasional, pada tahun 1975 setelah pesantren ini menamatkan alumni perdananya, dalam mengambil langkah legalisasi dari pihak pemerintah, maka didaftarkan ke Institusi pemerintah, hingga resmi terdaftar sebagai lembaga pendidikan formal yang disahkan dalam Surat Keputusan Bersama tiga menteri (SKB3Menteri), dengan sistem pendidikan yang lebih mengedepankan pengajaran *salafiyah* (tradisional). Namun pada belakangan ini, pondok pesantren Jabalul Madaniyah sudah mengikuti sistem pendidikan dan kurikulum Nasional.<sup>54</sup>

## **2. Keadaan Guru/Ustadz Pondok Pesantren**

Guru sebagai tenaga pengajar sekaligus komunikator dalam penyiaran agama Islam di pondok pesantren ini khususnya, dan untuk masyarakat desa yang ada di sekitar pondok pesantren pada umumnya,

---

<sup>54</sup>*Ibid.*

memiliki tanggungjawab penuh dalam mendidik para santri supaya menjadi tauladan dalam masyarakat. Di lingkungan internal pesantren, guru berperan sebagai tenaga edukasi yang berupaya mencerdaskan perilaku beragama dan perilaku sosial santri. Selain itu para guru diberi amanah untuk menciptakan kader dai, bertujuan untuk membantu tugas para guru dalam upaya penyiaran agama Islam di masyarakat.

Upaya dalam merealisasikan tujuan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, maka diperlukan tenaga pendidik yang berkompetensi dalam bidang keilmuannya. Kitab-kitab klasik yang menjadi ciri khas pondok pesantren *salafiyah* (tradisional) diajarkan oleh ustadz-ustadz yang berdasarkan pendidikan *salafiyah*, dan guru-guru yang pelajaran umum yang disesuaikan dengan sistem pendidikan Nasional, diharuskan untuk menyelesaikan studi Starata 1. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang kompetensi pendidikan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, sehingga para santri memahami ilmu-ilmu agama yang bersumber dari kitab klasik dan ilmu-ilmu umum untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>55</sup>

Adapun tenaga edukasi dan administrasi pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking, sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut:

---

<sup>55</sup>Fatimah Sani Siregar S.Pd, WaKa bidang Kurikulum, *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 4 September 2015

TABEL I  
KEADAAN GURU PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH  
SIJUNGKANG

| No | Nama                          | Pendidikan Terakhir | Jenis kelamin | Jabatan         |
|----|-------------------------------|---------------------|---------------|-----------------|
| 1  | H.Ahmad Gozali Siregar        | MAS                 | L             | Ka. MAS         |
| 2  | Mhd Ridwan Lubis, S.PdI       | S-1                 | L             | WaKa. MAS       |
| 3  | Fatimah Sani Siregar, S.Pd    | S-1                 | P             | WaKa. Kurikulum |
| 4  | Hasanuddin Siregar            | MAS                 | L             | Waka. Prasarana |
| 5  | Ibrahim Siregar, S.Pd         | S-1                 | L             | Waka. Kesiswaan |
| 6  | Mangarahon Simanjuntak, S.PdI | S-1                 | L             | Waka. HUMAS     |
| 7  | Lismayanti, S.Pd              | S-1                 | P             | Guru B.Studi    |
| 8  | Mhd Faisal Siregar, S.Pd      | S-1                 | L             | Guru B.Studi    |
| 9  | Sahrida Nasution, S.Pd        | S-1                 | P             | Tata Usaha      |
| 10 | Joni Heri Harahap, S.Pd       | S-1                 | L             | Guru B.Studi    |
| 11 | Efi Adelinda, S.PdI           | S-1                 | P             | Guru B.Studi    |
| 12 | Dessy Arlina, S.Pd            | S-1                 | P             | Guru B.Studi    |
| 13 | Nur Liani Siregar, S.Pd       | S-1                 | P             | Guru B.Studi    |
| 14 | Lembang Siregar, S.Ag         | S-1                 | L             | Guru B.Studi    |
| 15 | Hj. Maslena Harahap, BA       | D.III               | P             | Ka. MTs         |
| 16 | Ali Muktar, S.Pd              | S-1                 | L             | Waka. MTs       |
| 17 | H. Amas Muda Harahap          | MAS                 | L             | Guru B.Studi    |



|    |                                |      |   |              |
|----|--------------------------------|------|---|--------------|
| 18 | Hj. Nurhayani Siregar          | MAS  | P | Guru B.Studi |
| 19 | Muhammad Asron Harahap         | MAS  | L | Bendahara    |
| 20 | Rosadek Pohan                  | MAS  | P | Guru B.Studi |
| 21 | Fridawati siregar              | SMEA | P | Tata Usaha   |
| 22 | Mintasari Siregar              | MAS  | P | Guru B.Studi |
| 23 | Sariyah Simamora, S.PdI        | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 24 | Evi Erianto Rao, S.Pd          | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 25 | Dasima Siregar                 | MAS  | P | Guru B.Studi |
| 26 | Mas Awani, S.Pd                | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 27 | Siti Lasiah Harahap, S.Pd      | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 28 | Nurihsan Siregar, S.Pd         | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 29 | Rosmawati Sitanggang,<br>S.Pd  | S-1  | P | Guru B.Studi |
| 30 | Mustamin Siregar               | MAS  | L | Guru B.Studi |
| 31 | Fadli Saputra Harahap,<br>S.Pd | S-1  | L | Guru B.Studi |
| 32 | Jenni Siregar, S.PdI           | S-1  | P | Guru B.Studi |

Sumber data: kantor tata usaha pondok pesantren Jabalul Madaniyah TA. 2015/2016

### 3. Keadaan Santri Pondok Pesantren

Santri merupakan salah satu unsur dalam pondok pesantren, posisi santri dalam penyiaran agama Islam di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungking dalam lingkungan pesantren sebagai objek, dan di lingkungan masyarakat sebagai subjek. Dalam persiapan dan pembekalan

santri sebagai subjek dakwah harus dibekali dengan persiapan yang mapan.

Santri sebagai subjek dalam proses penyiaran agama Islam, tentu mempunyai latarbelakang yang berbeda-beda, baik itu tingkat ekonomi dan kedudukan sosial di masyarakat dan tingkat intelektualnya. Secara keseluruhan jumlah santri di pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang pada T.A 2015/2016 adalah 470 orang, terdiri dari 208 laki-laki dan 262 perempuan.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa di pondok pesantren jabalul Madaniyah sijungkgang, penulis akan menguraikan dari dua sisi, yaitu keadaan siswa berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Sebagaimana terinci dalam dalam tabel berikut:

**TABLE II**  
**KEADAAN SANTRI PONDOK PESANTREN JABALUL**  
**MADANIYAH SIJUNGKGANG**

| No | Kelas  | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------|
| 1  | VII a  | 22        | 16        | 38     |
| 2  | VII b  | 20        | 17        | 37     |
| 3  | VII c  | 20        | 15        | 35     |
| 4  | VIII a | 15        | 20        | 35     |
| 5  | VIII b | 14        | 19        | 33     |
| 6  | VIII c | 13        | 20        | 33     |

|              |           |            |            |            |
|--------------|-----------|------------|------------|------------|
| 7            | IX a      | 16         | 20         | 36         |
| 8            | IX b      | 14         | 20         | 34         |
| 9            | IX c      | 12         | 21         | 33         |
| 10           | X a       | 12         | 18         | 30         |
| 11           | X b       | 13         | 17         | 30         |
| 12           | XI a      | 10         | 15         | 25         |
| 13           | XI b      | 8          | 16         | 24         |
| 14           | XII       | 19         | 28         | 47         |
| <b>Total</b> | <b>14</b> | <b>208</b> | <b>262</b> | <b>470</b> |

Sumber data: kantor tata usaha pondok pesantren Jabalul Madaniyah TA. 2015/2016

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren

Sarana dan prasarana pondok pesantren Jabalul Madaniyah, sebagai lembaga pendidikan formal dan nonformal merupakan komponen yang penting untuk mencapai tujuan lembaga ini. Sarana merupakan alat-alat dan syarat-syarat untuk terlaksananya kegiatan penyiaran agama Islam di internal pondok pesantren. Prasarana adalah tempat atau fasilitas yang dijadikan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan penyiaran agama Islam.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren Jabalul Madaniyah diuraikan pada tabel di bawah ini:

TABEL III

## Kondisi Gedung Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring

| No | Nama                     | Jumlah | Konstruksi Bangunan |               |
|----|--------------------------|--------|---------------------|---------------|
|    |                          |        | Permanen            | Semi Permanen |
| 1  | Kantor kepala Aliyah     | 1      | 1                   | -             |
| 2  | Kantor kepala Tsanawiyah | 1      | 1                   | -             |
| 3  | Ruang belajar Aliyah     | 5      | 5                   | -             |
| 4  | Ruang belajar Tsanawiyah | 10     | 10                  | -             |
| 5  | Balai kesehatan          | 1      | 1                   | -             |
| 6  | Ruangan computer         | 1      | -                   | 1             |
| 7  | Mesjid                   | 1      | 1                   | -             |
| 8  | Asrama putra             | 3      | 2                   | 1             |
| 9  | Asrama putri             | 3      | 2                   | 1             |
| 10 | Laboratorium             | 1      | -                   | 1             |
| 11 | Perpustakaan             | 1      | -                   | 1             |
| 12 | Aula                     | 1      | 1                   | -             |
| 13 | Kantin                   | 2      | 2                   | -             |
| 14 | Lapangan futsall         | 1      | -                   | 1             |
| 15 | Lapangan volley          | 1      | -                   | 1             |
| 16 | Ruang Tata Usaha MA      | 1      | 1                   | -             |
| 17 | Ruang tata usaha MTs     | 1      | 1                   | -             |

Sumber data: kantor tata usaha pondok pesantren Jabalul Madaniyah TA. 2015/2016

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah dalam Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu.**

Keterbukaan informasi dan gencarnya proses tranformasi nilai-nilai kebudayaan, semakin kuatnya budaya *westernisasi* (kebarat-baratan), dan semakin melemahnya budaya lokal, mengakibatkan pergeseran nilai-nilai adat yang lebih mengedepankan akhlak terpuji di tengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren diharapkan mampu membentengi gerak dan perkembangan yang menyebabkan problematika global semakin membengkak, suasana kehidupan kian bersaing, ditambah lagi dengan pluralitas kehidupan yang semakin kompleks, ini semua menimbulkan kekhawatiran akan merusak iman. Dalam upaya memperlambat dan stabilisasi kecepatan laju gerak transformasi budaya itu, maka ada usaha-usaha yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu dalam mengantisipasi masalah tersebut.

Pondok pesantren Jabalul Madaniyah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan dan penyiaran Islam, bertanggung jawab atas penyelenggaraan penyiaran Islam pada masyarakat, khususnya desa Pargarutan Julu. Maka dalam upaya penyiaran Islam, pondok pesantren Jabalul Madaniyah menyelenggarakan pendidikan penyiaran agama Islam

pada santri, kemudian setelah santri mahir atau mampu, maka para santri diutus ke beberapa desa untuk menyiarkan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan penyiaran Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkgang pada masyarakat desa Pargarutan Julu, sebagai berikut:

a. Khotib jum'at

Dalam upaya penyiaran agama Islam sekaligus promosi pondok pesantren. Pondok pesantren mengutus santri berkhotbah ke beberapa mesjid yang ada di kecamatan Angkola Timur dan Sipirok. Kegiatan ini bertujuan untuk menyiarkan agama Islam melalui mimbar khutbah, sekaligus melatih kemampuan santri berpidato.

Para santri yang akan diutus ke desa-desa, terlebih dahulu diuji apakah sudah layak untuk terjun ke masyarakat. Setelah dianggap layak, barulah ustadz memberikan surat rekomendasi sebagai alat penghubung santri dengan pengurus mesjid desa yang ditujunya.<sup>56</sup> Pengutusan khotib jum'at ini lebih diutamakan ke desa-desa yang jarak tempuhnya dekat dengan pondok pesantren. Desa Pargarutan Julu sebagai salah satu desa yang cukup dekat dengan pesantren ini, sering menerima santri yang mengajukan diri untuk berkhotbah di mesjid desa Pargarutan Julu.

---

<sup>56</sup>Amas Muda Harahap, Ustadz pengasuh asrama, *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 04 September 2015.

Wawancara dengan pengurus Badan Kesejahteraan Mesjid desa Pargarutan Julu, pengutusan khotib jum'at yang dilakukan pondok pesantren berkontribusi pada masyarakat. Masyarakat mendapatkan pengetahuan agama, kemudian tambahan pengetahuan bagi khotib kampung dalam teknik penyampaian khutbah.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kegiatan ini adalah salah satu bentuk penyiaran agama Islam pada masyarakat. Masyarakat bisa menerima pesan dakwah dari para santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren, pada pelaksanaannya santri hanya diutus apabila sudah mengahapal bahan khutbah yang ingin disampaikannya.<sup>58</sup>

b. Peringatan hari-hari besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam merupakan agenda tahunan rutin pondok pesantren Jabalul Madaniyah di desa Pargarutan Julu, kegiatan ini biasanya atas permintaan masyarakat untuk bekerjasama dengan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, masyarakat sebagai panitia dan fasilitator dan pihak pondok pesantren sebagai aktor yang merancang dan mengisi acara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah). Kegiatan ini dilaksanakan sejak awal berdirinya pesantren hingga saat ini. Kegiatan

---

<sup>57</sup> Maratahan Harahap, pengurus BKM desa Paranjulu, *Wawancara*, di desa Paranjulu pada tanggal 07 September 2015.

<sup>58</sup> *Observasi* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 04 September 2015.

ini bertujuan untuk menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu dan menarik minat anak-anak di desa Pargarutan Julu untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Jabalul Madaniyah.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat desa Pargarutan Julu bapak Asrin Harahap, kegiatan peringatan hari-hari besar Islam ini bermanfaat besar bagi masyarakat desa Pargarutan Julu, salah satunya sebagai media penyiaran Islam dan upaya mempererat silaturahmi. Masyarakat desa Pargarutan Julu masih tetap mengutamakan ustadz dari pondok pesantren Jabalul Madaniyah daripada ustadz yang lain.<sup>60</sup> Karena menurut mereka penyampaian ceramah ustadz H. Ahmad Gozali Siregar lebih mudah dipahami masyarakat. Selain itu keteladanan ustadz H. Ahmad Gozali Siregar menjadi panutan, dan sikap sosial dan kekeluargaan ustadz H. Ahmad Gozali Siregar menyatu dengan masyarakat.

c. Majelis taklim

Majlis taklim merupakan suatu perkumpulan pengajian baik bapak-bapak atau ibu-ibu. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah mengadakan majelis taklim yang dilaksanakan 1 minggu sekali setiap hari Rabu, masyarakat desa Pargarutan Julu datang untuk mengkaji

---

<sup>59</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren) wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 4 september 2015.

<sup>60</sup>Muhammad Nuh Harahap, tokoh masyarakat desa Paranjulu, wawancara di desa Paranjulu pada tanggal 07 September 2015.



ilmu-ilmu agama dengan pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah (H.Ahmad Gozali Siregar).

Pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah mengadakan pengajian di rumahnya sejak awal berdiri pesantren ini hingga sampai sekarang. Madu pengajian ini terdiri dari beberapa masyarakat desa di sekitar pondok pesantren Jabalul Madaniyah, termasuk desa Pargarutan Julu.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, kegiatan pengajian ini diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan agama kepada masyarakat. Materi yang disampaikan dalam pengajian ini meliputi masalah ibadah *mahdhoh* dan *goiru mahdhoh*, syari'at yang berkaitan dengan hukum keluarga, dan akhlak mahmudah.<sup>61</sup>

Wawancara peneliti dengan jama'ah warga desa Pargarutan Julu (ibu Nur Aminah) menyatakan bahwa pengajian yang ada di pondok pesantren ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa di sekitar pondok pesantren. Majelis taklim ini berkontribusi besar dalam transformasi pengetahuan dan pemahaman agama pada masyarakat. Hal ini disebabkan karena penyampaian ceramah ustadz H. Ahmad

---

<sup>61</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren)wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 05 September 2015.

Gojali yang ringan, dan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan madunya.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi peneliti mengamati kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pargarutan Julu. Masyarakat desa Pargarutan Julu mendapatkan tambahan pengetahuan Agama Islam melalui majelis taklim ini. Materi yang disampaikan pimpinan pondok pesantren bisa menjadi pedoman bagi masyarakat dalam membentuk tatanan keluarga dan masyarakat yang dianjurkan agama Islam.<sup>63</sup>

d. Dakwah melalui seni budaya Islam

1. Mangayun

Mangayun adalah salah satu kegiatan adat di tapanuli bagian selatan, mangayun ini dilaksanakan pada upacara akikah anak. Ayunan yang terbuat dari rotan, anak-anak yang menghadiri upacara akikah dibuai sambil menyanyikan lagu-lagu kasidah.

Kegiatan mangayun yang dilaksanakan pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat Pargarutan Julu, biasanya hanya dilakukan kalau ada undangan atau permintaan masyarakat. Dalam upaya penyiaran agama Islam, pondok pesantren mengikutsertakan group nasyid pondok pesantren. Melalui lirik lagu-lagu kasidah diharapkan bisa menambah pengetahuan

---

<sup>62</sup>Nur Aminah, Jama'ah , *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 09 September 2015.

<sup>63</sup>*Observasi* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 09 September 2015.

keagamaan dan kecintaan masyarakat dalam menggemari lagu-lagu kasidah.<sup>64</sup>

## 2. Nasyid

Upaya penyiaran Islam melalui seni, pondok pesantren mengutus santri untuk mengajar ibu-ibu belajar nasyid. Pelaksanaan belajar nasyid ini dilaksanakan satu minggu sekali sampai ibu-ibu mahir dalam memainkan nasyidnya.

### e. Ibadah suluk

Syekh Muhammad Basyir sebagai salahsatu pendiri pondok pesantren Jabalul Madaniyah, dalam rangka penyiaran agama Islam pada masyarakat, mengadakan ibadah suluk setiap setahun sekali pada bulan zulhijjah, ibadah suluk yang dilaksanakan pondok pesantren Jabalul Madaniyah bertujuan untuk penyiaran dan pengembangan ajaran Islam melalui pendidikan spiritual dengan pendekatan *thoriqot*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Mhd Ridwan Lubis, ibadah suluk yang dilaksanakan di pondok pesantren Jabalul Madaniyah sudah ada sejak berdirinya pondok pesantren. Ibadah suluk ini dilakukan dalam rangka pendidikan spiritual bagi masyarakat yang tidak sempat belajar agama Islam secara formal. Jama'ah dalam ibadah

---

<sup>64</sup>Amas Muda Harahap, ustadz pengasuh asrama, wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 05 September 2015.

suluk ini adalah orang tua jompo yang bermukim di pesantren, dan anggota masyarakat desa-desa yang ada di sekitar pondok pesantren.<sup>65</sup>

f. Bimbingan keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan salah satu media dalam penyiaran agama Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah. Bimbingan ini berupa sarana berdiskusi antara ustadz di pondok pesantren dengan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung dalam lingkup non formal, dalam prakteknya anggota masyarakat yang memiliki masalah-masalah keagamaan datang berdiskusi dengan pimpinan atau ustadz pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz H. Ahmad Gozali Siregar, bimbingan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan hukum agama Islam. Masalah yang sering dihadapi masyarakat berkaitan dengan pembagian harta warisan, hukum keluarga, dan banyak juga yang menanyakan masalah-masalah ibadah.<sup>66</sup>

Berbagai peran yang dimainkan pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat desa Pargarutan Julu, maka peneliti

---

<sup>65</sup> Ustadz Mhd Ridwan Lubis, *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 06 September 2015.

<sup>66</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren)*wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 05 September 2015.

menyatakan bahwa pondok pesantren Jabalul Madaniyah memainkan peranan penting sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam pada desa Pargarutan Julu.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu.**

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah hal-hal yang ikut serta membantu dan mendorong proses penyiaran agama Islam yang dilaksanakan pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat. Proses penyiaran agama Islam itu tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak, baik dari sisi sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren sebagai tenaga penyiari, atau antusiasme beberapa tokoh masyarakat desa Pargarutan Julu.<sup>67</sup> Ada beberapa unsur yang menjadi pendukung dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, diantaranya:

#### **1. Dai**

Dai merupakan salah satu faktor yang mendukung aktifitas penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu.

---

<sup>67</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren) wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 07 September 2015.

Pondok pesantren secara kontinue melatih para santri supaya mahir dalam berceramah. Dari generasi pertama sampai sekarang, kegiatan dakwah adalah upaya nyata pondok pesantren dalam penyiaran agama Islam khususnya di desa Pargarutan Julu.

Kemampuan dai berperan penting dalam proses penyiaran Islam, keahlian yang handal menjadi salah satu pendukung atas ketertarikan masyarakat dalam mendengarkan dan memahami ajaran agama Islam yang disampaikan. Pondok pesantren Jabalul Madaniyah mengedepankan pembentukan kader dai, agar bisa saling bergantian dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat. Apabila ada yang berhalangan, maka ustadz saling bergantian dan tidak mengecewakan madunya.<sup>68</sup>

## 2. Adat

Adat istiadat merupakan salah satu faktor pendukung penyiaran Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, istilah “*dalihan natolu*” (*mora, kahanggi, anakboru*) menjadi tali penyambung silaturahmi pondok pesantren Jabalul Madaniyah dengan masyarakat desa Pargarutan Julu. Penduduk pondok pesantren Jabalul Madaniyah mayoritas pendatang, maka perlu untuk mendapatkan famili di desa Pargarutan Julu, dengan

---

<sup>68</sup>Amas Muda Harahap, ustadz pengasuh asrama, *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 05 September 2015.

pendekatan satu marga, maka pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah memiliki famili dekat di desa Pargarutan Julu.<sup>69</sup>

Pendekatan adat ini merupakan media untuk menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, dengan semangat kekeluargaan maka pimpinan pondok pesantren Jabalul Madaniyah mudah dalam menyampaikan ceramah agama di desa Pargarutan Julu.

#### **b. Faktor penghambat**

Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang dihadapi atau penyebab kurang sempurnanya suatu kegiatan sehingga pencapaian tujuannya tidak tercapai secara maksimal.

##### **1. Ekonomi masyarakat lemah**

Kondisi ekonomi masyarakat desa Pargarutan Julu yang lemah, termasuk salah satu faktor penghambat proses penyiaran agama Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat desa Pargarutan Julu. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada masyarakat desa Pargarutan Julu, sebahagian besar pekerjaan masyarakat desa ini adalah petani, sehingga jika pada gilirannya ketika pondok pesantren Jabalul

---

<sup>69</sup>Hj. Maslena Harahap, Ka Madrasah Tsanawiyah, *wawancara* pada tanggal 09 September 2015.

Madaniyah melakukan penyiaran agama Islam, maka banyak masyarakat yang beralih sedang bekerja.

## 2. Antusiasme masyarakat

Ditengah-tengah kesibukan masyarakat dalam menjalani profesinya, sering dijadikan dalih untuk tidak ikut dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah. Tidak semua kalangan dapat menerima kegiatan penyiaran agama Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, misalnya pada kegiatan ceramah mingguan yang dilaksanakan pimpinan pondok Pesantren Jabalul Madaniyah di rumahnya, hanya pemuka agama, nenek yang sudah lanjut usia dan tokoh masyarakat yang mengikutinya. Pada kegiatan peringatan hari-hari besar, tidak semua masyarakat peduli dengan kegiatan ini.<sup>70</sup>

## 3. Sumber dana

Kurangnya dana menjadi salah satu faktor penghambat proses penyiaran Islam pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pondok pesantren tidak disertai dengan dana dan fasilitas yang memadai. Misalnya alat tranfortasi yang digunakan ketika merayakan peringatan hari-

---

<sup>70</sup>Ustadz H. Ahmad Gozali Siregar (pimpinan pondok pesantren)wawancara di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 09September 2015.



hari besar Islam di desa Pargarutan Julu harus menggunakan jasa angkutan orang lain.<sup>71</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa faktor-faktor di atas merupakan hal yang dapat memperlambat gerak penyiaran agama Islam yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah, dan perlu ada penanganan yang serius untuk menjaga stabilitas peran yang dimainkan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Amas Muda Harahap, ustadz pengasuh asrama, *wawancara* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 05 September 2015.

<sup>72</sup>*Observasi* di pondok pesantren Jabalul Madaniyah pada tanggal 08 September 2015

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Peranan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, dapat dilihat dari beberapa kegiatan penyiaran Islam di pesantren, yaitu:
  - a. Peringatan hari-hari besar Islam.
  - b. Khutbah jum'at ke mesjid-mesjid.
  - c. Dakwah melalui seni (mangayun pada acara akikah, mengajar ibu-ibu belajar nasyid).
  - d. Majelis taklim di pondok pesantren Jabalul Madaniyah.
  - e. Ibadah *suluk* setiap bulan Zulhijjah (*Idul Adha*)
  - f. Bimbingan keagamaan.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu, antara lain:
  - a. Faktor pendukung yaitu: 1. Keberadaan da'i, 2. Adat
  - b. Faktor penghambat yaitu: 1. Ekonomi masyarakat lemah, Antusiasme masyarakat, Sumber dana.

## **B. Saran**

Saran-saran yang dapat penulis sampaikan setelah melakukan penelitian adalah:

1. Bagi pondok pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkring yang sudah dapat berperan penting di masyarakat desa Pargarutan Julu dalam menciptakan manusia yang berperilaku beragama, agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Bagi masyarakat desa Pargarutan Julu yang kurang dalam berperilaku beragama, agar dapat menuntut ilmu di pondok pesantren Jabalul Madaniyah, upaya meningkatkan generasi-generasi muda desa Pargarutan Julu berkualitas dalam berperilaku beragama, beriman dan berwawasan luas di bidang agama.
3. Meningkatkan program-program dan pola penyiaran Islam pondok pesantren Jabalul Madaniyah, supaya dapat berkembang luas dalam bidang pengembangan agama maupun segala bidang yang positif.
4. Menjaga hubungan silaturahmi antara pihak pondok pesantren dengan masyarakat desa Pargarutan Julu, agar mempererat tali persaudaraan, agar menjadikan desa Pargarutan Julu bernuansa Islami.
5. Warga masyarakat desa Pargarutan Julu agar meningkatkan perilaku keberagamaan yang selama ini sudah tertanam nilai-nilai agama, dan dapat menjadi fasilitator dalam perayaan hari-hari besar Islam, demi terbentuknya warga desa Pargarutan Julu yang berperilaku Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: BALITBANG Agama, 2007.
- Abdul Rosyad Saleh, *Manajemen Da'wah Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993
- Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah*, Jakarta: Proyek pembinaan sarana dan prasarana perguruan tinggi, 1986.
- Abudin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT.Grasindo Gramedia Widiya Sarana Indonesia, 2001.
- Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakraya, 1994.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Dewan Redaksi, *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Dzamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1983.
- Haidar Putra Daulay, *Dinamia Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada, 1995.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Khamami Zada, *Intelektualisme pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Muhammad Mufid, *Komunikasi, regulasi, dan penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mustofa Harun dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009.

- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nur Cahaya Siregar, *Peranan Pondok Pesantren Darul Mursyid dalam Penyiaran Agama Islam di Kecamatan Saipar Dolok Hole*, Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2007.
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Rahmat Imawan Gea, *peranan Pondok Pesantren Putri Ummi Kalsum dalam Penyiaran Agama Islam pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Gunung Sitoli*, Skripsi, STAIN Padangsidimpuan, 2009.
- Ratna Suriani, *Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pondok pesantren Raudlatul Falah di dalam lingkungan pesantren dan di tengah-tengah masyarakat Bentenghuraba*, Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2008
- S.Nasution, *Metode Researh*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Saifuddin Azwar, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sudjoko Prasojo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, t.k: Pustaka LP3ES, 1999.
- Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006.
- Syamsuddin Arief, *Jaringan pesantren di sulawesi selatan*, t.k: Badan LITBANG dan DIKLAT Departemen Agama RI, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : In.19 / F.5a / PP.00.9 / 927 / 2015

Padangsidimpuan, 30 Oktober 2015

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth.

1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

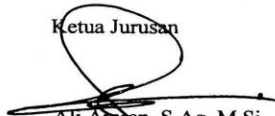
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Ali Syahbana Siregar/ 10 110 0006  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI  
Judul Skripsi : **“PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA TIMUR”.**


Selanjutnya diharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Ketua Jurusan

  
Ali Aman, S.Ag., M.Si  
NIP. 19760113 200901 1 005

Sekretaris Jurusan


  
Maslina Daulay, MA.  
NIP. 19760510 200312 2 003

Dekan


  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP.19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
Pembimbing I

  
Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 19651102 199103 1001

Bersedia/Tidak Bersedia  
Pembimbing II

  
Maslina Daulay, MA  
NIP. 19760510 200312 2 003



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telp. (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : In.19/F/PP.00.9/ **83** /2015

Padangsidempuan, **29** September 2015

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Jabalul Madaniah  
di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

|                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : Ali Syahrudin Sa'adah                                     |
| NIM              | : 10 110 0006   |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam |
| Alamat           | : Sihitang  |

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniah Dalam Peayiaran Agama Islam Pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



**Amaliah Nafution, M.Ag**  
NIP. 19730617 200003 2 013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
 Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F/PP.00.9/ ~~943~~ /2015

Padangsidimpuan, 29 September 2015

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

**Kepada :**

Yth. Pimpinan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah  
 di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

|                  |   |
|------------------|---|
| Nama             | : Ali Syahbana Siswaga                                      |
| NIM              | : 10 110 0006   |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran isiar |
| Alamat           | : Sihitang  |

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Dalam Penyiaran Agama Islam Pada Masyarakat Desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Muhammad Fauziah Nasution, M.Ag  
 NIP. 19730617 200003 2 0





Nomor : YPPJMS/J-6/R/13/2015

Sijungkg, 30 September 2015

Lamp : \_

Hal : Telah Mengadakan Penelitian Untuk Skripsi

Kepada Yth,  
Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN PADANGSIDIMPUAN  
Di\_  
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkg menerangkan  
bahwa :

Nama : **ALI SYAHBANA SIREGAR**

NIM : 10 110 0006

Tempat/Tgl. Lahir : Gunung Tua Baringin, 3 April 1989

Fakultas/Jurusan : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Jabalul Madaniyah Sijungkg dengan judul  
skripsi :

**"PERANAN PONDOK PESANTREN JABALUL MADANIYAH DALAM PENYIARAN AGAMA  
ISLAM PADA MASYARAKAT DESA PARGARUTAN JULU KECAMATAN ANGKOLA  
TIMUR".**

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik, diucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pimpinan, Pongpes  
Jabalul Madaniyah

**A. GOZALI SIREGAR**  
NIP. --

## **Lampiran I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **A. Pimpinan,Guru/Pengasuh Pondok Pesantren**

1. Peran yang dimainkan pimpinan pondok pesantren dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.
2. Metode yang digunakan pimpinan pondok pesantren dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur.
3. Peran ustadz dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.
4. Faktor pendukung dan penghambat ustadz pesantren dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.
5. Kegiatan yang dilakukan pesantren dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.
6. Sarana dan prasarana yang digunakan ustadz pesantren dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur.

#### **B. Santri, dan Masyarakat**

1. Kegiatan yang dilakukan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur
2. Peran yang dimainkan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur
3. Metode yang dilakukan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola timur
4. Keberadaan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam, khususnya di desa Pargarutan Julu

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pimpinan, Ustadz/pengasuh pondok pesantren

1. Sejarah pondok pesantren.
2. Jumlah santri pondok pesantren.
3. Keadaan sarana dan prasarana pondok pesantren
4. Keadaan ustadz/pengasuh pesantren
5. Bagaimana peran yang dimainkan pondok pesantren dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
7. Bagaimana langkah-langkah yang diperankan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
8. Apa faktor pendukung pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menjalankan penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
9. Apa faktor penghambat pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menjalankan penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?

#### B. Santri, dan Masyarakat

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
2. Bagaimana peran yang dimainkan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola Timur?
3. Bagaimana menurut bapak peran pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu?
4. Bagaimana metode yang dilakukan santri dalam penyiaran agama Islam pada masyarakat desa Pargarutan Julu kecamatan Angkola timur?
5. Apakah bapak mendukung pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam di desa Pargarutan Julu?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam di desa Pargarutan Julu?
7. Bagaimana tanggapan bapak tentang keberadaan pondok pesantren Jabalul Madaniyah dalam menyiarkan agama Islam, khususnya di desa Pargarutan Julu?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. Data Pribadi**

Nama : Ali Syahbana Siregar  
NIM : 10 110 0006  
Tempat/tanggal lahir : Gunung Tua Baringin, 03 April 1989  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Alamat : Desa Situmba  
No HP : 0853 6179 4809

### **II. Data Orang Tua**

a. Ayah : alm. Agus Salim Siregar  
Pekerjaan : -  
b. Ibu : Syarifah Batu Bara  
Pekerjaan : PNS

### **III. Data Pendidikan**

SD : SD Negeri No 142801 Situmba  
SMP/MTs : MTs. Nurul Falah Panompuan  
SMA/MA : MA Jabalul Madaniyah Sijungking  
Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidimpuan

### **IV. Data Organisasi**

Sekretaris Umum HMI Komisariat STAIN Padangsidimpuan periode 2012-2013  
Ketua Umum HMI Komisariat Lafran Pane periode 2013-2014  
Pengurus Dewan Mahasiswa periode 2012-2013  
Ketua Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah periode 2013-2014

